

PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA KOLASE BERBAHAN ALAM ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KAMBOJA PERUMNAS MUARA BULIAN

Fransisca Fazar Aulia¹, Uswatul Hasni², Atri Widowati³

Universitas Jambi

¹fransiscaaulia01@gmail.com, ²uswatulhasni@unja.ac.id,

³atri.widowati@unja.ac.id

Article History: Received: September 2024, Accepted: November 2024 , Published: Januari 2025

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian masih belum sepenuhnya berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media kolase berbahan alam pada anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan II siklus dan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Penilaian ini adalah bentuk penelitian dengan tindakan kolaboratif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kolase berbahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian. Sebelum media kolase berbahan alam dilakukan rata-rata perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian terlihat hanya memperoleh 31,15% yang berada pada kategori mulai berkembang atau belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu >76%. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan pada pertemuan satu sebesar 48,46% dan pertemuan kedua 58,08%. Pada siklus II pertemuan satu meningkat sebesar 67,31% dan pertemuan kedua sebesar 82,69%. Kegiatan kolase berbahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 76% yaitu 82,69% dan berada pada kategori tinggi atau BSB.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan dalam berbagai potensi, karenanya sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja tetapi pendidikan juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai-nilai religius dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10). Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Nurani, 2019).

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Menurut Fardiansyah (2022) bahwa pada masa ini adalah awal dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa inilah masa yang harus dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi melalui tahapan perkembangan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. (Sujiono, 2013). Setiap aspek perkembangan anak tersebut secara umum memiliki pola atau tahapan perkembangan yang sama, namun pencapaian setiap anak terhadap masing-masing aspek perkembangan yang berbeda. (Paramita dan Sutapa, 2019). Salah satu aspek perkembangan anak yang dikembangkan adalah Perkembangan motorik, perkembangan ini merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.

Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus, motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti berlari, menari, senam dan lainnya, sedangkan

motorik halus hanya melibatkan tangan dan jari. Sesuai dengan hal tersebut penting untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak sejak usia dini.

Kemampuan motorik halus merupakan aktivitas motorik yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dilakukan oleh otot-otot kecil. Menurut Ulfa (2021) menyatakan kemampuan motorik halus adalah hal yang selalu berhubungan dengan gerakan tubuh. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Handayani (2016) juga berpendapat kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang dilihat dari gerakan tangan dan jari-jemari peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan seperti menggunakan alat tulis dengan benar, dapat mengenal warna, dapat meniru bentuk, mengecap dengan benar dan mengekspresikan diri melalui kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

Kemampuan anak pada setiap usia berbeda-beda. Anak usia 4-5 tahun memiliki keterampilan motorik halus seperti memegang gunting, pensil dan menempel. Pada usia ini, anak sudah dapat menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak, dan melakukan aktivitas yang mengacu pada keterampilan tangan yang lebih baik. Perkembangan motorik halus ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan motorik kasar karena membutuhkan keterampilan yang lebih kompleks seperti konsentrasi, kontrol, dan kehati-hatian (Aeni, 2015).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Dalam definisinya, WHO menyebutkan bahwa definisi yang digunakan dalam konteks anak prasekolah adalah anak usia 4-6 tahun. Terjadinya gangguan pada anak yang menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik halus yang terlihat dari dampak pandemi covid-19 seperti anak terbiasa melakukan aktivitas di dalam rumah yang akan mempengaruhi pertumbuhan selanjutnya, akibatnya akan terlihat pada jangka panjang bagi anak. Berkurangnya perkembangan motorik halus berarti perkembangan motorik halus berada di bawah standar pencapaian perkembangan anak. Akibatnya, anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok usianya pada usia tertentu (Annisa & Sutapa, 2019). Bahaya nya akan menyebabkan perkembangan motorik tertunda, ada yang bisa dikendalikan, dan ada juga yang tidak. Keterlambatan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan, kurangnya motivasi untuk mempelajarinya, dan kurangnya stimulasi. Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi beberapa masalah motorik halus yang dialami anak (Aeni, 2015).

Berdasarkan lembar observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan indikator yang bersumber dari Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya membuat garis vertikal, horizontal, lengkung

kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran; menjiplak bentuk; mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit; melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media; mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media; mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Namun kenyataannya pada anak kelompok A di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian terdapat 7 dari 16 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal yaitu dengan inisial AZA, AS, CY, MMF, MRA, NA, dan MA. Observasi terlaksana pada tanggal yang dilakukan pada tanggal 17-23 Agustus 2023 dengan jumlah 16 anak yaitu 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak sebagian besar belum berkembang secara optimal pada indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit yaitu anak belum bisa menempatkan potongan-potongan puzzle dengan benar dan ketika anak melakukan kegiatan motorik halus seperti mewarnai hasil mewarnai anak tidak memenuhi bidang gambar dan cenderung keluar batas, anak belum bisa melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media yaitu anak masih terlihat kaku dan susah dalam menggunakan jarinya untuk menggenggam pensil.

Belum optimalnya kemampuan motorik halus anak ini salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya media pembelajaran untuk menstimulasi atau menunjang kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian maka diperlukannya media yang tepat dan inovatif untuk menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dengan baik. Melihat data tersebut, maka sangat diperlukan adanya perbaikan pada media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Maka diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta merangsang perkembangan motorik halus dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media kolase. Hal ini sejalan dengan pendapat Seftyani (2021) yang mengatakan bahwa fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya dibidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jarijemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

Namun penggunaan media kolase ini disekolah tersebut belum dilakukan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas origami. peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses

kegiatan belajar. kolase bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karna karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan menggunakan kolase bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu sebuah perbaikan pembelajaran dikelas yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berjudul "Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Kolase Berbahan Alam Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai acuan yaitu model penelitian tindakan Kemis dan Mc Taggart, yang dimana model ini diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan 4 tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 16 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah meningkatkannya kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan alam ditandai dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifanya dalam penelitian ini adalah apabila semua anak atau semua kriteria sudah berada pada kriteria persentase yaitu 76% dari jumlah anak yg diteliti.

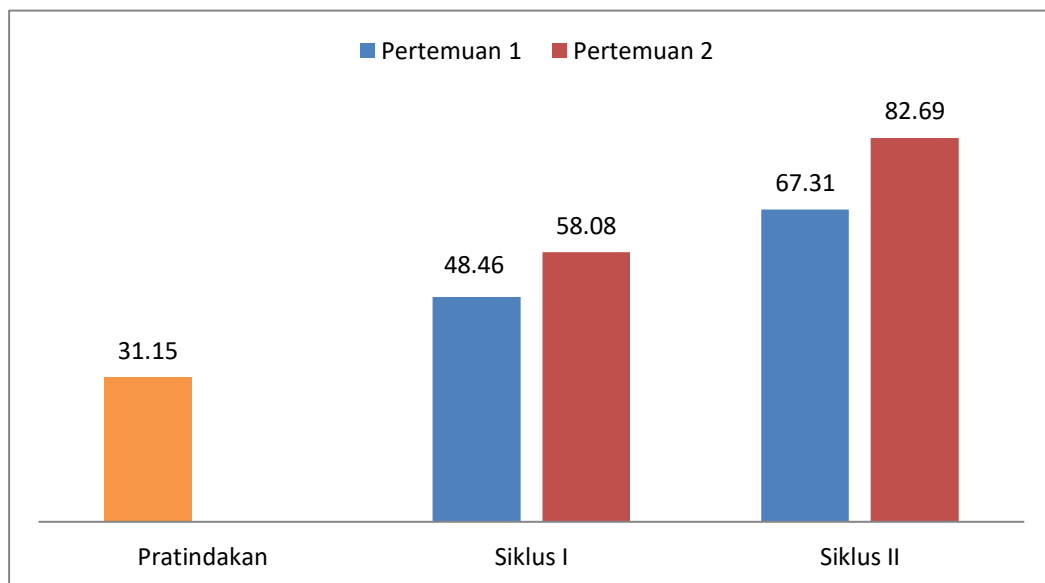
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus tersebut dapat dilihat adanya peningkatan cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan kolase berbahan alam sehingga penelitian ini di akhiri pada siklus kedua dengan 4 kali pertemuan di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian dengan

peningkatan persentase perkembangan yang cukup berarti hal ini dapat terungkap dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak

NO.	Tahapan	Persentase	Keterangan
1.	Pra Tindakan	31,15%	Mulai Berkembang
2.	Siklus I pertemuan I	48,46%	Mulai Berkembang
3.	Siklus I pertemuan II	58,08%	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Siklus II pertemuan I	67,31%	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Siklus II pertemuan II	82,69%	Berkembang Sangat Baik



Gambar 1 Perbandingan Rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan II

Gambar diatas menunjukkan data bahwa hasil tindakan guna meningkatkan kemampuan kerja sama anak melalui kegiatan kolase pada siklus I memperoleh hasil 48,46% dan pada pertemuan II memperoleh hasil 58,08%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I memperoleh hasil 67,31%, dan memperoleh 82.69% pada pertemuan III. Dari hasil perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan

motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A1 di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas diperoleh hasil yaitu kemampuan motorik halus anak meningkat secara bertahap. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran anak dengan menerapkan kegiatan kolase berbahan alam.

Kegiatan pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada anak di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian memiliki rata-rata persentase sebanyak 31,15%. Berdasarkan hasil kegiatan pratindakan tersebut, dapat disimpulkan anak masih belum mampu menunjukkan kemampuan motorik halus sesuai dengan standar perolehan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam Kemendikbud tahun 2015. Pada kegiatan pratindakan, peneliti belum menerapkan kegiatan kolase bahan alam dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pratindakan berupa kegiatan permainan lego dengan menyusun kepingan-kepingan lego menjadi rumah sesuai warnanya.

Pada saat pembelajaran terlihat anak belum dalam kekuatan dan kelenturan jari tangan karena LEGO lebih fokus pada pengembangan motorik halus, seperti keterampilan meraih, memegang, dan menyusun (Sary et al, 2023). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengusulkan suatu kegiatan pada pertemuan berikutnya berupa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Muara Bulian melalui kegiatan kolase bahan alam.

Kegiatan pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Kegiatan pada siklus I sudah mulai menerapkan kegiatan kolase bahan alam. Pada siklus I pertemuan ke-1 mendapatkan rata-rata 48,46% dengan kategori mulai berkembang dan pertemuan ke-2 sebesar 58,08% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Dalam hal ini terjadi peningkatan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Artinya pada siklus I ini kemampuan motorik halus anak sudah mulai mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya masih bertahap dan belum terlalu signifikan.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilanjutkan pada siklus II yang terdiri dari 4 tahapan sama seperti siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada siklus II pertemuan 1, diperoleh nilai kemampuan motorik halus anak dengan rata-rata mencapai 67,31% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,69%. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I. Pada pertemuan 1 dalam siklus II, kemampuan motorik halus

anak meningkat dengan cukup baik. Sebagian anak mampu menggunting mengikuti pola gambar, anak mampu menempel mengikuti pola gambar dengan cukup rapi meskipun masih harus dibimbing oleh guru dan peneliti. Pada siklus II di pertemuan pertama, anak menunjukkan kemajuan yang pesat. Kemampuan motorik halus anak sudah jauh lebih meningkat dari siklus dan pertemuan sebelumnya. Anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang peneliti siapkan dengan sendiri tanpa bantuan dan bahkan dapat membantu teman lainnya yang membutuhkan bantuan

Hasil temuan penelitian di atas didukung oleh beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu menurut Sulistiani, dkk (2023) yang mengatakan bahwa kegiatan kolase memiliki tujuan motorik yang nyata, karena dalam kegiatannya memerlukan kesabaran, ketelitian, keterampilan. Kegiatan ini dikatakan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus karena dalam proses pembuatannya kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan Sari (2024) yang mengatakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah dikategorikan sangat baik. Dalam hal ini guru melakukan kegiatan antaranya kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran serta sudah sesuai dengan tema dan subtema. Dilihat dari pratindakan, motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas berada pada kategori mulai berkembang karena rata-rata nilai anak hanya 31,15%. Kondisi ini dikarenakan pada saat pratindakan anak masih belum mampu menunjukkan adanya kemampuan motorik halus pada anak.

Sejalan dengan Praptiwi, dkk (2022) berpendapat bahwa kolase merupakan kegiatan yang tepat untuk anak dalam meningkatkan motorik halus yang baik dan berdampak baik untuk anak kedepannya karena pada saat melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam ini anak melakukan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, mengenggam, dan lain-lain. Kemudian Uhriyah, dkk (2023) mengatakan bahwa kegiatan kolase bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata. Penggunaan mozaik dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian selesai pada pembelajaran tahap siklus II.

KESIMPULAN

1. Perkembangan motorik halus anak sebelum diberi tindakan yaitu

kreteria mulai berkembang 31,15%.

2. Peningkatan Perkembangan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan pada Siklus I pertemuan pertama meningkat sebesar 48,46%, dan pertemuan dua meningkat sebesar 58,08%. Pada siklus II pertemuan satu meningkat sebesar 67,31%, pertemuan kedua meningkat sebesar 82,69% ini sangat signifikan dengan perubahan yang terjadi dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 76% yaitu 82,69% dan berada pada kategori Sangat Baik.

3. Melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Kamboja Perumnas Muara Bulian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Qurrotul. (2015). *Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Muslimat NU 128 Assa'adah Bejan Siwalan Gresik Surabaya*. Unesa.
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Children's Motor Skills. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.140>
- Anwar, C.R., dkk (2018). Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak Nurul Taqwa Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pembelajaran*. Vol 2 No 1.
- Chayat. (2010). Manfaat Bahan Sisa dan Bahan Alam sebagai Media Bermain. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 No 1.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.4i1.327>
- Erik, E., & Carniyati, C. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Flanel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun KB Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v3i1.807>
- Familiani Neti. (2019). *Penerapan Media Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Mulyojati 16 Metro Barat Kota Metro*. IAIN Metro.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Linda Devi.
- Handayani, Koyumi. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Jember.
- Indriyani, M. (2016). *Identifikasi perkembangan motorik halus anak TK kelompok*

balecatgur gamping sleman yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kurnia, R., & Lailisna, N. N. (2023). WOMAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP: KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA DINI. *EGALITA*, 18(1). Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Khasanah, Y. L & Ichan. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol 4 No 1.
- Khotimah, K. (2019). *Penggunaan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Aneli Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Maulaya, A. Q., & Nurmalia, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Melalui Metode Mewarnai dan Kolase di Rw. 15 Kelurahan Margasari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 70-77.
- Marwati. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Batang Padi Pada Kelompok B TK PERTIWI 1 Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2012-2013*. 7-28. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Noval, R. (2022). *Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di TK Islam Nurul Mubarak Kabupaten Maros*. UIN Alauddin Makassar.
- Nurani, Y. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (2nd ed.). PT Remaja Rosdakarya : Jakarta
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* . Modul. Penerbit: Medan.
- Oktavianingsih, E., & Fazriatin, R. P. (2019). *Edukasi Seks Untuk Anak Usia Dini* (Reguler). Refika Aditama.
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Maret, U. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Aanak Usia 4- 5 Tahun Melalui Media Busy Book. *Jurnal Kumara Cendekia*. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>. 7(4).
- Paramita, M. V. A., & Sutapa, P. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. IAIN Metro.
- Permendikbud Nomor 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/17980/1/Permendikbud-137-Tahun-2014.pdf>
- Praptiwi, W., & Widyastuti, T. M. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus kolase dari kain perca pada anak usia 4-5 tahun. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 365-371.

- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Purnama, S., Pratiwi, H., & Rochmadheny, P. S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* (R. Indrawati, Ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, T., & Wahidah, F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Five In One Box Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 49-62.
- Rofi, H. (2020). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pada Kelompok A1 Raudhatul Athfal Jember*. IAIN Jember.
- Sari, G. R. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di PAUD Kasih Damai Munde. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1).
- Sary, YNE, Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (5), 6273-6280.
- Septyani. (2021). *Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sholeha, K. N., Wahidah, F., & Yusmira, Z. (2024). ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION MANAGEMENT IN THE INTERNALIZATION OF ECOLOGICAL-RELIGIOUS MORAL VALUES AT RAUDHOTUL ATHFAL. *AL-MAFAZI: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, 2(2), 77-91.
- Siyoto, Dr. S., & Sodik, M. A. (n.d.). (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Sujiono, Y., N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sulistiani, S., Karta, I. W., & Irmayani, A. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase di TKN Pembina Ampenan. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 135-138.
- Suryana, D., & Vaneza, T. (2020). Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 576. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/501/470>.
- Uhriyah, S., Lorenza, D. D., & Windasari, I. W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun melalui Kolase dari Bahan Bekas di TK ABA III Kota Probolinggo. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 1(2), 240-250.
- Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan*. UIN Ar-raniry.

Wahidah, F., Fitriya, A., & Soleha, W. (2024). Management of Parenting Activities as an Effort To Improve Early Children's Development. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 8(1), 1-10.

WHO. (2020). *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.

Wiyani, N. A. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Gava Media : Yogyakarta.

Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Physical Education*, 3(2), 85-92.